

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat dan negara. Hal ini merupakan peran dari pendidikan sesuai dengan Undang-undang Republik nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Semakin tinggi cita-cita manusia maka semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita tersebut.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan pondasi yang sangat penting dan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Untuk dapat bertahan dalam persaingan global, perlu memantapkan diri dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci dari pembangunan untuk dapat mengimbangi kemajuan yang terjadi. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi hanya mungkin tercipta jika ada perhatian secara serius terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan bangsa. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik.

Adanya pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ditempuh melalui berbagai kebijakan. Mulai dari kebijakan anggaran, muatan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, sistem kenaikan pangkat, dan segala usaha evaluasi (UN). Namun sampai saat ini usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sekarang ini, perlu dilakukan

berbagai upaya diantaranya peningkatan mutu pendidikan baik itu prestasi belajar siswa maupun kompetensi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kompetensi guru. Mewujudkan kompetensi guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Guru harus mampu menguasai 10 kompetensi yaitu (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Dari 10 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satu diantaranya adalah kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini adalah kemampuan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan bahan ajar yang diberikan. Bila seorang

guru tidak kreatif dan terampil mengembangkan metode dalam menyajikan pelajaran, maka timbul kejenuhan dan kebosanan pada peserta didik saat mengikuti pelajaran yang diberikan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menjadi kekuatan pendorong bagi siswa dalam menjalani proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi yang dimiliki, maka siswa akan semakin bersemangat dalam menjalani proses belajar. Motivasi belajar yang baik dapat membentuk karakter siswa yang rajin dalam belajar. Motivasi belajar siswa menjadi rendah karena lingkungan disekitarnya yang tidak membudayakan belajar dan cenderung memilih hal-hal yang menyenangkan saja. Hal-hal ini mengakibatkan siswa lebih termotivasi untuk menunjukkan dirinya terhadap hal-hal yang negatif dan kurang terpuji. Rendahnya motivasi siswa kemudian berdampak pada hasil belajar yang dihasilkan siswa menjadi kurang baik, dan pengaplikasian hasil belajar juga menjadi tidak maksimal.

Kelangsungan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam belajar. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dari guru terlihat dari bagaimana siswa dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi sebelum diajarkan oleh guru. Selain itu, kesiapan siswa dalam belajar terlihat dari perlengkapan dan sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan

belajar. Namun banyaknya siswa yang kurang siap dalam kegiatan belajar, dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Sehubungan dengan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar, berdampak pula dengan minat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut akan menunjang terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang menyimpang. Seperti siswa yang sering membolos pelajaran atau tidak masuk sekolah, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, dan sering mengeluh. Pada kenyataannya seringkali ditemukan siswa yang melakukan hal tersebut karena minat yang rendah terhadap pelajaran. Hal semacam ini akan teraplikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun berdampak pula terhadap hasil belajar yang menurun.

Keadaan saat ini terlihat siswa kurang begitu disiplin dalam menjalani kegiatan di sekolah. Ketidaksiplinan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, dengan menunda-nunda tugas, maka kegiatan belajar siswa menjadi tidak baik, dan sering mengalami keterlambatan. Kurangnya disiplin belajar siswa dikarenakan budaya siswa yang kurang baik dalam mengatur waktu untuk kegiatan belajarnya, sehingga yang terjadi adalah disiplin belajar siswa yang semakin menurun dan mengganggu dalam proses belajar. Tentunya dengan kurang baiknya disiplin belajar siswa, maka hasil belajar yang akan dihasilkan oleh siswa juga menjadi kurang maksimal.

Upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar serta mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pelajaran yang diberikan. Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran amat penting. Oleh karena itu telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui pengadaan atau pendistribusian berbagai macam media pembelajaran ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Pemanfaatan media pembelajaran terkait dengan pelajaran Ekonomi telah dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah memiliki beberapa media pembelajaran, baik yang diperoleh dari pemerintah, dibeli sendiri oleh sekolah, maupun yang dibuat sendiri oleh guru. Demikian pula yang terjadi pada SMA Negeri 12 Jakarta, sebagai sekolah yang berstandar nasional, telah menerima bantuan berupa peralatan pembelajaran dari pemerintah, namun sampai saat ini belum dimanfaatkan guru secara maksimal sebagai media pembelajaran yang efektif dan fungsional. Sehingga permasalahan yang timbul adalah media pembelajaran yang tersedia dirasa kurang informatif untuk menjelaskan materi pelajaran Ekonomi. Kesenjangan ini memunculkan permasalahan yang cukup menarik untuk diadakan penelitian.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat

membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, sehingga hasil belajar tercapai baik.

Disamping memahami penggunaannya, para guru pun patut berupaya untuk mengembangkan keterampilan membuat sendiri media yang menarik, efektif dan efisien dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Merupakan suatu hal yang menarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menerapkan kualitas media pembelajaran dalam belajar mata pelajaran Ekonomi. Karena saat ini, rata-rata guru-guru di SMAN 12 Jakarta masih menggunakan media yang konvensional. Dengan adanya fasilitas yang ada, seyogyanya dapat dimodifikasikan dengan menarik dan berkualitas.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi, keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan karena manusia selalu dihadapkan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan, ekonomi harus diajarkan pada peserta didik tentang bagaimana membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat peserta didik dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi personal dan masyarakat.

Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS Terpadu. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa program kejuruan yang dapat diambil oleh para peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu kejuruan tersebut adalah Ilmu-ilmu Sosial (IIS), dimana di dalamnya mencakup Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Terkait dengan mata pelajaran Ekonomi yang diberikan di SMA, dimaksudkan untuk melatih dan mendidik siswa agar mampu mengkaji dan menilai berbagai fakta, realita, peristiwa-peristiwa serta berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sekaligus wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi diperoleh diantaranya, (1) media yang biasa digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah media papan tulis dan media slide power point yang biasa saja, (2) hasil ujian nasional (UN) khususnya pada mata pelajaran ekonomi menurun dari tahun 2013 rata-rata 8.00 sedangkan pada tahun 2014 menjadi rata-rata 7.50, (3) selain hasil ujian nasional, hasil belajar siswa pun rendah, yang dibuktikan bahwa setiap ulangan harian dilaksanakan ada  $\pm 60\%$  yang tuntas belajar, sedangkan yang lain harus diremedial.

**Tabel I.1**  
**Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Siswa Kelas X IIS Tahun 2014/2015**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>Nilai <math>\geq</math> 78 (KKM) <math>\Sigma</math> Siswa</b>	<b>Nilai <math>&lt;</math> 78 (KKM) <math>\Sigma</math> Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X IIS 1	71, 13	23	13	36
X IIS 2	68, 83	19	17	36
X IIS 3	77, 20	28	8	36
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>38</b>	<b>108</b>

Sumber: Buku Nilai Guru Ekonomi Kelas X SMAN 12 Jakarta

Informasi yang didapat dari siswa adalah pengakuan bahwa guru sudah menggunakan media *slide Power Point* tetapi isi yang ditampilkan biasa saja, sehingga mudah cepat bosan, tidak tertarik dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga kegiatan belajar siswa menjadi kurang efektif mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut sudah jelas apa masalah yang ada di tempat penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 12 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 12 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh kesiapan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 12 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 12 Jakarta?

5. Apakah terdapat pengaruh kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 12 Jakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 12 Jakarta?
7. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 12 Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada “Pengaruh kualitas media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 12 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 12 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kualitas media pembelajaran terhadap minat belajar di SMAN 12 Jakarta?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh kualitas media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai pengaruh kualitas media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar.

### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

#### **a. Peneliti**

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

#### **b. Universitas Negeri Jakarta**

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepastakaan.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

d. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.